



ANALISIS LITERASI PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN MEMBACA DI MIS ASY-SYA'BAN KARANGSARI

Rizki Latifatun Nisa^{a*}, Bagas Mukti Nasrowi^b

^a Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
rizki.latifatun.nisa@mhs.uingusdur.ac.id, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan; Rowolaku Jl. Pahlawan Km.5
Rowolaku Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah 51161

^b Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
bagas.muktinasrowi@uingusdur.ac.id, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan; Rowolaku Jl. Pahlawan Km.5
Rowolaku Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah 51161

* Penulis Korespondensi: Rizki Latifatun Nisa

ABSTRACT

This study aims to analyze the condition of learning literacy among elementary school students in developing reading comprehension at MIS Asy-Sya'ban Karangasari. This research employed a qualitative method with a case study approach to gain an in-depth understanding of students' learning literacy conditions based on actual classroom practices. The data sources were teachers and students of MIS Asy-Sya'ban Karangasari. Data were collected through semi-structured interviews and non-participant observation, while data validity was tested using source triangulation, method triangulation, and time triangulation. Data analysis referred to the Miles and Huberman model, which consists of data condensation, data display, and data verification. The findings revealed that students' learning literacy had not been optimally developed, particularly in reading and understanding learning materials. Students tended to become bored easily when reading long texts and showed greater interest in learning activities that involved visual, interactive, and digital media. The use of learning media such as instructional videos, PowerPoint, flipbook, and smartphones in learning activities was able to increase students' attention, participation, and understanding of the material. However, low reading interest, the habit of obtaining instant information, and limited learning facilities remained obstacles in supporting students' reading comprehension skills. Therefore, appropriate learning strategies are needed to integrate literacy activities with engaging learning media that suit the characteristics of elementary school students.

Keywords: *literacy, reading comprehension, visual media, digital media, elementary school students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi pembelajaran siswa sekolah dasar dalam membangun pemahaman membaca di MIS Asy-Sya'ban Karangasari. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami kondisi literasi pembelajaran siswa berdasarkan situasi nyata di lapangan. Sumber data penelitian berasal dari guru dan siswa MIS Asy-Sya'ban Karangasari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pembelajaran siswa masih belum berjalan secara optimal, khususnya dalam kemampuan membaca dan memahami materi pembelajaran. Siswa cenderung cepat merasa bosan ketika membaca teks yang panjang dan lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual, interaktif, dan digital. Penggunaan media seperti video pembelajaran, PowerPoint, flipbook, serta pemanfaatan telepon genggam dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Namun demikian, rendahnya minat membaca, kebiasaan memperoleh informasi secara instan, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran masih

menjadi kendala dalam mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dengan penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi, pemahaman membaca, media visual, media digital, siswa sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat, sehingga proses pembelajaran yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan belajar mereka di masa mendatang. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) menjadi sangat penting sebagai dasar keberhasilan belajar siswa di jenjang berikutnya[1].

Seiring dengan perkembangan teknologi, karakteristik belajar siswa juga mengalami perubahan. Siswa tidak lagi hanya bergantung pada sumber belajar konvensional seperti buku, tetapi mulai beralih pada media digital yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar karena menyajikan informasi secara visual dan lebih mudah dipahami oleh siswa[2]. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong siswa untuk memperoleh informasi secara cepat dan praktis[3].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIS Asy-Sya'ban Karang Sari, diketahui bahwa minat belajar siswa sebenarnya tetap ada, namun belum sepenuhnya didukung oleh kebiasaan membaca yang baik. Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual seperti video dibandingkan membaca teks dalam buku. Ketika dihadapkan pada materi yang panjang, sebagian siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap aktivitas membaca.

Sebaliknya, siswa terlihat lebih antusias ketika diberikan tugas yang melibatkan penggunaan telepon genggam (HP). Guru menjelaskan bahwa penggunaan telepon genggam dilakukan melalui tugas pekerjaan rumah, misalnya siswa diminta membawa buku cerita kemudian mencari informasi tambahan di internet seperti judul atau tahun terbit. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai aktivitas mencari informasi secara langsung dibandingkan membaca isi materi secara keseluruhan.

Dalam praktik pembelajaran, guru juga sering mengarahkan siswa untuk menemukan inti materi melalui internet. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan siswa dalam memilih cara belajar yang lebih cepat dan praktis. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pergeseran dari kebiasaan membaca secara mendalam menuju pencarian informasi secara instan berbasis digital.

Meskipun demikian, kondisi ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung kurang tertarik membaca teks yang panjang dan belum terbiasa memahami materi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa proses literasi pembelajaran belum berjalan secara optimal. Jika tidak diimbangi dengan strategi yang tepat, hal ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi secara komprehensif[4].

Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya literasi pembelajaran siswa, khususnya dalam membangun kebiasaan membaca dan memahami materi secara mendalam di tengah perkembangan media digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penggunaan media digital dengan kegiatan membaca agar pembelajaran tetap menarik sekaligus bermakna[5].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi pembelajaran siswa berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru di MI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi siswa serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literasi Pembelajaran

Literasi pembelajaran merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menafsirkan informasi, serta menggunakannya dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, literasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Menurut Khairiyati [6], literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam memahami informasi secara efektif dalam pembelajaran. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai fondasi dalam proses belajar. Selain itu, Tamala [7] menyatakan bahwa kemampuan literasi, khususnya membaca, sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar.

Literasi pembelajaran memiliki tujuan yang penting di dalam proses pendidikan, yaitu membantu siswa agar mampu memahami informasi secara tepat dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga dengan kemampuan berpikir, seperti menganalisis, memahami, dan menarik kesimpulan dari suatu informasi. Dengan adanya literasi pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah informasi tersebut secara aktif. Khairiyati [6] menyatakan bahwa penguatan literasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar lebih kritis dan memahami materi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, literasi pembelajaran perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, literasi pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dalam memahami materi pelajaran. Melalui kegiatan literasi, siswa dapat membaca, memahami, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih utuh terhadap materi yang dipelajari. Tamala [7] menyatakan bahwa kemampuan literasi berperan dalam membantu siswa memahami isi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar. Pendapat lain juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami materi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah [8]. Dengan demikian, literasi pembelajaran berperan sebagai alat utama dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi pembelajaran merupakan kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan membaca, tetapi juga dengan memahami dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Literasi pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, literasi juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa melalui kegiatan membaca dan memahami informasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pembelajaran menjadi dasar penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

2.2. Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar

Pemahaman membaca merupakan bagian penting dari literasi pembelajaran yang berperan dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan melalui teks. Dalam konteks pembelajaran, membaca tidak hanya sekadar mengenali kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna, menafsirkan informasi, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, pemahaman membaca menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Menurut Frans [9], membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam mengolah informasi dari teks sehingga dapat digunakan untuk memahami materi pembelajaran. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan kemampuan berpikir, bukan hanya aktivitas membaca secara mekanis. Selain itu, Amalia [8] menyatakan bahwa rendahnya minat membaca akan berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman sangat berkaitan dengan kebiasaan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar juga dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan mereka. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat konkret, visual, dan interaktif dibandingkan dengan teks yang panjang. Kondisi ini menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Khairiyati [6] menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual. Pendapat lain juga menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang tertarik membaca teks panjang karena belum terbentuknya kebiasaan membaca secara konsisten [7]. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain karakteristik siswa, kemampuan membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara optimal. Siswa yang jarang membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Selain itu, minat membaca yang rendah juga menjadi kendala utama dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Amalia [8] menyatakan bahwa rendahnya minat membaca menjadi salah satu penyebab utama kurang optimalnya kemampuan membaca siswa. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memengaruhi cara belajar siswa, di mana mereka lebih tertarik pada media visual seperti video dibandingkan membaca teks secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung mencari informasi secara cepat tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Dengan demikian, faktor minat, kebiasaan membaca, serta lingkungan belajar menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca itu sendiri, tetapi juga oleh karakteristik siswa serta berbagai faktor pendukung seperti minat dan kebiasaan membaca. Selain itu, adanya kendala dalam memahami bacaan menunjukkan bahwa kemampuan ini masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca memiliki keterkaitan yang erat dengan literasi pembelajaran, karena keduanya sama-sama berperan dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2.3. Literasi Pembelajaran dalam Membangun Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar

Literasi pembelajaran merupakan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna dari bacaan yang dipelajari. Oleh karena itu, literasi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Khairiyati [6] menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang berperan dalam membantu siswa memahami informasi secara efektif dalam pembelajaran. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Selain itu, Tamala [7] juga menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Hal ini menegaskan bahwa literasi pembelajaran menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, literasi pembelajaran berperan sebagai sarana yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Melalui kegiatan literasi, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diajak untuk memahami, menginterpretasikan, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Proses ini membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih utuh terhadap materi pembelajaran. Amalia [8] menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pendapat lain juga menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan kegiatan literasi cenderung lebih mudah dalam memahami isi bacaan dibandingkan siswa yang jarang melakukan aktivitas membaca. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan membaca, tetapi juga sebagai proses yang mendukung terbentuknya pemahaman siswa terhadap materi.

Namun demikian, dalam praktiknya terdapat kesenjangan antara konsep literasi pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIS Asy-Sya'ban Karangsari, diketahui bahwa minat membaca siswa masih cenderung rendah, terutama ketika dihadapkan pada teks

yang panjang. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual seperti video atau media interaktif dibandingkan membaca buku secara langsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika diberikan tugas yang melibatkan penggunaan telepon genggam, seperti mencari informasi tambahan di internet terkait materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai cara belajar yang praktis dan cepat dibandingkan membaca secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia [8] yang menyatakan bahwa rendahnya minat membaca menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan cara belajar siswa yang perlu disesuaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun kemampuan membaca pemahaman siswa, namun dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi nyata siswa. Hubungan antara literasi pembelajaran dan pemahaman membaca menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Di sisi lain, kondisi rendahnya minat membaca serta kecenderungan siswa terhadap media visual menjadi tantangan dalam mengembangkan literasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dengan media yang menarik agar siswa tetap aktif dan mampu memahami materi secara optimal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi literasi pembelajaran siswa dalam membangun kemampuan membaca pemahaman di MIS Asy-Sya'ban Karang Sari. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 di MIS Asy-Sya'ban Karang Sari. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan [10].

Data penelitian mencakup informasi mengenai kondisi literasi pembelajaran siswa, kebiasaan membaca, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam memahami materi bacaan. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses penelitian.

Sumber data penelitian berasal dari sumber data primer. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu orang guru, yaitu Ibu Lulut Suhermi, S.Pd., yang memberikan informasi terkait kondisi literasi pembelajaran siswa serta upaya yang dilakukan dalam mendukung kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, observasi dilakukan terhadap 20 siswa kelas VI MIS Asy-Sya'ban Karang Sari untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas literasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipan. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai kondisi literasi pembelajaran siswa, penggunaan media pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang berlangsung di kelas.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu [10]. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan [11]. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Literasi Pembelajaran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIS Asy-Sya'ban Karang Sari, diketahui bahwa literasi pembelajaran siswa masih belum berjalan secara optimal, khususnya dalam kegiatan membaca dan memahami materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa siswa sebenarnya memiliki minat untuk belajar, namun ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca masih rendah, terutama ketika dihadapkan pada teks yang panjang. Sebagian siswa cenderung cepat merasa bosan apabila pembelajaran hanya berfokus pada kegiatan membaca buku secara terus-menerus. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“Anak-anak itu sebenarnya suka belajar, tetapi kalau bacaannya terlalu banyak mereka itu cepat bosan. Mereka lebih suka kalau ada videonya atau gambar-gambar yang menarik.”

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya ketertarikan siswa terhadap bacaan panjang bukan berarti siswa tidak memiliki minat belajar. Sebaliknya, siswa tetap menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran ketika materi disajikan melalui media yang lebih menarik dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses literasi pembelajaran pada siswa sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa saat ini. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada teks bacaan panjang cenderung membuat siswa kehilangan fokus dan minat belajar. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Khairiyati [6] yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual. Selain itu, Tamala [7] menjelaskan bahwa siswa cenderung kurang tertarik membaca teks panjang karena kebiasaan membaca belum terbentuk secara konsisten.

Secara akademik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses literasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana siswa memahami informasi yang diperoleh dalam pembelajaran. Ketika siswa kurang tertarik membaca teks yang panjang, maka pemahaman mereka terhadap materi juga dapat menjadi kurang optimal. Rendahnya minat membaca dapat memengaruhi kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia [8] yang menyatakan bahwa rendahnya minat membaca dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, literasi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena melalui kegiatan literasi siswa dapat membangun pemahaman terhadap materi secara lebih mendalam.

Dari sisi pendekatan pedagogis, guru menunjukkan adanya pemahaman terhadap kondisi siswa dengan tidak memaksakan pembelajaran yang monoton. Guru berusaha menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tetap memiliki semangat belajar serta mampu memahami materi dengan lebih baik.

4.2 Pemanfaatan Telepon Genggam dalam Mendukung Literasi Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan penggunaan telepon genggam sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan telepon genggam dilakukan melalui pemberian tugas rumah yang mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan melalui internet. Guru menjelaskan bahwa siswa terkadang diminta membawa buku cerita, kemudian mencari informasi terkait judul atau tahun terbit buku tersebut melalui internet. Narasumber menyampaikan:

“Kadang anak-anak disuruh bawa buku cerita, terus nanti cari lagi di internet tentang judulnya atau tahun terbitnya. Jadi mereka tetap belajar, tapi lewat cara yang mereka suka.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam dalam pembelajaran dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias ketika diberikan tugas yang melibatkan pencarian informasi melalui internet dibandingkan hanya membaca materi secara langsung dari buku. Penggunaan telepon genggam dalam pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik belajar siswa saat ini. Di era digital, siswa lebih akrab dengan

penggunaan teknologi sehingga pembelajaran yang melibatkan media digital cenderung lebih menarik perhatian mereka.

Secara akademik, penggunaan media digital dapat membantu siswa lebih aktif dalam memperoleh informasi dan memahami materi pembelajaran. Penggunaan internet juga dapat menjadi sarana pendukung literasi pembelajaran karena membantu siswa memperoleh informasi secara mandiri sesuai dengan karakteristik belajar siswa di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi melalui berbagai sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hendratno [12] yang menyatakan bahwa literasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi secara efektif.

Namun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran tetap perlu diarahkan secara bijak agar siswa tidak hanya terbiasa memperoleh informasi secara instan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa cenderung lebih menyukai informasi yang cepat dan praktis dibandingkan membaca materi secara mendalam. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kebiasaan memperoleh informasi secara singkat melalui internet dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca dan memahami bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar penggunaan media digital tetap mendukung proses literasi dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Dari sisi pendekatan pedagogis, langkah guru menunjukkan adanya usaha untuk memahami kebiasaan belajar siswa saat ini. Guru tidak sepenuhnya melarang penggunaan telepon genggam, tetapi mencoba memanfaatkannya sebagai media pembelajaran agar siswa tetap tertarik untuk belajar.

4.3 Penggunaan Media Visual dan Interaktif dalam Pembelajaran

Selain penggunaan telepon genggam, guru juga menjelaskan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual dan interaktif seperti video pembelajaran, *PowerPoint*, maupun *flipbook*. Menurut guru, penggunaan media tersebut membantu siswa lebih fokus dan tidak cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut: “Kalau pembelajarannya pakai visual atau *flipbook* begitu anak-anak lebih semangat. Jadi mereka tidak cepat bosan saat belajar.”

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan media yang menampilkan gambar, warna, maupun tampilan visual lainnya. Selain meningkatkan perhatian siswa, penggunaan media visual juga membantu siswa memahami isi materi dengan lebih mudah dibandingkan hanya membaca teks yang panjang. Hal ini terjadi karena media visual mampu menyajikan informasi secara lebih konkret melalui gambar, warna, animasi, maupun tampilan menarik yang membantu siswa memahami materi secara bertahap.

Penggunaan media visual dan interaktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses literasi pembelajaran pada siswa sekolah dasar perlu disesuaikan dengan perkembangan karakteristik belajar siswa saat ini. Secara akademik, media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara lebih konkret dan tidak monoton. Selain itu, penggunaan media interaktif juga membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui kegiatan membaca buku secara konvensional, tetapi juga dapat dibangun melalui penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Syahda [11] yang menyatakan bahwa pemahaman membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh cara siswa memahami dan mengolah informasi dari materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media visual dan digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu siswa membangun kemampuan membaca pemahaman secara lebih optimal. Media pembelajaran yang menarik juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Dari sisi pendekatan pedagogis, strategi yang diterapkan guru menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha memahami cara belajar yang lebih disukai siswa agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan bermakna.

4.4 Kendala Literasi Pembelajaran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa kendala dalam proses literasi pembelajaran siswa di MIS Asy-Sya'ban Karang Sari. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat siswa dalam membaca teks yang panjang. Siswa cenderung lebih tertarik pada media visual dan informasi yang diperoleh secara cepat melalui internet dibandingkan membaca materi secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi hambatan dalam mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media digital dalam pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal pada setiap kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi mengubah kebiasaan belajar siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa memperoleh informasi secara instan sehingga kemampuan membaca mendalam masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Persada [13] yang menyatakan bahwa rendahnya minat membaca menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa.

Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa melalui penggunaan media visual, media digital, serta pembelajaran interaktif agar proses literasi pembelajaran tetap berjalan dengan lebih baik. Keberhasilan literasi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa dan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah dalam menyediakan media dan sarana pembelajaran yang dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Literasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui kegiatan membaca buku secara konvensional, tetapi juga dapat dikembangkan melalui penggunaan media visual, media interaktif, dan media digital yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, rendahnya minat membaca dan kebiasaan memperoleh informasi secara instan masih menjadi tantangan dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dengan penggunaan media yang menarik agar siswa tetap aktif, tertarik, dan mampu memahami materi pembelajaran secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Asy-Sya'ban Karang Sari, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi pembelajaran siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian, terutama dalam aspek membaca pemahaman. Sebagian siswa terlihat kurang tertarik ketika harus membaca teks yang panjang sehingga mereka lebih mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran disajikan melalui media yang menarik, seperti gambar, video, maupun aktivitas interaktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa sekolah dasar lebih mudah berkembang melalui pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan interaktif, seperti video pembelajaran, PowerPoint, dan flipbook, mampu membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media tersebut tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Penyajian materi melalui gambar, warna, serta tampilan visual yang bervariasi dapat membantu siswa memahami informasi secara bertahap sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, pemanfaatan media digital seperti telepon genggam dan internet turut memberikan pengaruh positif dalam mendukung proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih semangat ketika diberi kesempatan untuk mencari informasi tambahan melalui media digital. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tetap memerlukan arahan dan pengawasan dari guru agar siswa tidak terbiasa menerima informasi secara instan

tanpa memahami isi materi secara mendalam. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai pendamping yang membantu siswa menggunakan teknologi secara bijak dan mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman.

Secara keseluruhan, literasi pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Keberhasilan proses literasi tidak hanya dipengaruhi oleh minat membaca siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai, peran guru dalam proses pembelajaran, serta dukungan fasilitas sekolah.

SARAN

1. **Bagi guru**, disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran literasi yang menarik dan interaktif melalui pemanfaatan media visual, digital, dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.
2. **Bagi sekolah**, disarankan untuk menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai guna mendukung penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran.
3. **Bagi orang tua**, disarankan untuk mendampingi siswa dalam membangun kebiasaan membaca di rumah serta mengawasi penggunaan media digital, seperti membatasi waktu penggunaan telepon genggam dan menyediakan bahan bacaan yang menarik di rumah.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian yang berkaitan dengan literasi pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran digital dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MIS Asy-Sya'ban Karang Sari yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian ini, serta kepada guru kelas VI yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ananda, P. R. Aprilia, A. Maiyolanda, and S. Rahmadani, "Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) Dan Permasalahannya," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 565–577, 2025.
- [2] T. Genisa, V. A. Husna, A. Adrias, and S. S. Syam, "Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar PPKn siswa di sekolah dasar," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 218–227, 2025.
- [3] N. Ela, H. K. Marjo, and S. Ramdhani, "Pengaruh Literasi Digital dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 8, no. 3, pp. 1214–1224, 2025.
- [4] N. Mira, R. Wulandari, N. S. Wulan, and D. Wahyudin, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar," vol. 3, no. 5, pp. 2287–2298, 2021.
- [5] M. Elendiana, "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar," *J. Pendidik. dan konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2020.
- [6] N. D. Khairiyati, N. Amira, A. Suriansyah, and C. Cinantya, "Pentingnya kemampuan literasi dalam upaya meningkatkan karakter siswa sekolah dasar," *J. Teknol. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 727–734, 2024.
- [7] D. Tamala, "Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Innov. Teach. Instr. Media*, vol. 5, no. 1, pp. 184–189, 2024.
- [8] A. Amalia, A. Suriansyah, and C. Cinantya, "Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar," *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, pp. 2083–2091, 2024.
- [9] S. A. Frans, Y. Ani, and Y. A. Wijaya, "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Reading Comprehension Skills of Elementary School Students)," *Diligentia J. Theol. Christ. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 54–68, 2023.
- [10] L. J. Moleong, "Metode penelitian kualitatif," *Bandung PT. Remaja Rosdakarya*, 2018.
- [11] A. N. Syahda, D. Mustika, B. Nuronyah, H. G. Salsabillah, I. Kurnia, and V. N. Putri, "Studi

- Literatur: Peran Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” *J. Tinta*, vol. 7, no. 2, pp. 252–260, 2025.
- [12] M. Hendratno *et al.*, *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group, 2026.
- [13] Y. I. Persada, Y. E. Yanti, H. Rustantono, and N. A. B. Haqqi, “Optimalisasi Pojok Baca Kelas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *J. Edukasi Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–73, 2024.